

SELF EFFICACY, ENTERPRENEUR KNOWLEDGE, DAN MOTIVASI TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PENGRAJIN GERABAH DI KASONGAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Irfan Tri Anggoro,

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonom Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Asep Rokhyadi Permana Saputra

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonom Universitas Mercu Buana Yogyakarta

E-mail: asep@mercubuana-yogya.ac.id

Abstract

This study aims to determine how the influence of self efficacy, entrepreneur knowledge and motivation on business success. In this study, using a likert scale measurement scale obtained from the results of filling out questionnaires by respondents. Respondents used in this study were 100 pottery craftsmen in Kasongan tourism village. The sampling technique used was purposive sampling, where only craftsmen who met the criteria were used in this study. The analytical technique used in this research is multiple linear regression analysis which is calculated using the SPSS 2012 application. From the results of these calculations, it is found that self efficacy does not have a positive and significant effect on the success of the pottery business in Kasongan during the covid-19 pandemic. However, for entrepreneur knowledge and motivation have a positive and significant influence on the success of the pottery craftsman business in Kasongan during the covid-19 pandemic.

Keywords: *Self Efficacy, Entrepreneur Knowledge, Motivation, Business Success, Pottery Crafts, Kasongan, Covid – 19.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara *self efficaccy*, *entrepreneur knowledge* dan motivasi terhadap keberhasilan usaha. Dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran skala likert yang didapatkan dari hasil pengisian kuesioner oleh responden. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 pengrajin gerabah yang berada di desa wisata Kasongan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, dimana hanya pengrajin yang memenuhi kriteria saja yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda yang dihitung menggunakan aplikasi SPSS 2012. Dari hasil perhitungan tersebut mendapatkan hasil bahwa *self efficacy* tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pengerjain gerabah di Kasongan pada masa pandemi covid-19. Namun untuk *entrepreneur knowledge* dan motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pengrajin gerabah di Kasongan pada masa pandemi covid -19.

Kata Kunci: *Self Efficacy, Entrepreneur Knowledge, Motivasi, Keberhasilan Usaha, Pengrajin Gerabah, Kasongan, Covid – 19.*

PENDAHULUAN

Desa Wisata Kerajinan Kasongan terletak di pedukuhan Kajen, Desa Bangunjiwo, Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul. dengan jumlah penduduk sebanyak 24.699 Jiwa. Mayoritas penduduk di padukuhan Kajen bekerja sebagai pengerajin, dengan jumlah total pengerajin sebanyak 135 jiwa dari 521 jiwa penduduk. Adanya perkembangan zaman berpengaruh terhadap sebagian besar industri pengerajin yang ada di Indonesia terutama pengerajin gerabah di Kasongan. Dari segi produk tradisional yang mulai tertinggal dengan produk pendatang baru yang kini semakin *fleksibel*, ditambah adanya *new normal* diakibatkan dampak pandemi covid-19.

Dengan adanya *new normal* yang berakibat pada kurangnya permintaan konsumen terhadap produk pengerajin, hal ini berpengaruh terhadap penjualan yang terus menurun akibat dampak pandemic. Terlebih lagi dengan adanya penyekatan serta pembatasan wilayah yang mengakibatkan pengiriman pesanan kepada konsumen sedikit terhambat, sehingga penurunan permintaan konsumen pun terjadi. Dengan adanya masalah ini menyebabkan kurangnya motivasi para pengerajin untuk melakukan produksi, pada masa pandemic covid-19. Dalam menghadapi kondisi yang berbeda dari sebelumnya tentu berdampak terhadap kepercayaan diri (*self efficacy*). Dengan kurangnya kepercayaan diri serta motivasi, para pengerajin mulai menghentikan produksi (*break*) untuk mengurangi biaya harian usaha yang digunakan dalam proses produksi. Pada era saat ini banyak sekali platform untuk melakukan transaksi online (*Social Media, app merchant*) meskipun banyak pengerajin yang sudah menggunakan platform tersebut tentu harus diimbangi dengan pengetahuan wirausaha (*entrepreneur knowledge*), Pentingnya pengetahuan sebagai dasar menjalankan usaha tentu dibutuhkan demi kelangsungan usaha agar berjalan secara sistematis sesuai rancangan yang telah dibuat di awal untuk meraih pencapaian/berhasil dalam berwirausaha.

Keberhasilan usaha Menurut Daulay & Ramadini (2013), keberhasilan usaha merupakan sesuatu kondisi yang menggambarkan kondisi lebih baik daripada tadinya. Keberhasilan usaha tidak hanya ditentukan dengan banyaknya jumlah uang yang didapat atau banyak produk yang telah dibeli oleh konsumen, atau dengan seberapa pelayanan jasa yang telah diberikan oleh perusahaan atau instansi tertentu. Keberhasilan usaha tidak hanya terfokus pada hal-hal tersebut namun terdapat banyak cara dan macamnya untuk memperoleh keberhasilan usaha tersebut lebih baik dari sebelumnya. Lingkup penduduk desa kasongan berawal dari kebiasaan masyarakat serta melimpahnya SDA yang dimanfaatkan sebagai karya seni oleh penduduk, dan hingga kini berdiri sebagai desa wisatagerabah sejak tahun 1967 hingga kini dikenal oleh masyarakat luas.

Keberhasilan usaha dapat dicapai tidak terlepas dari adanya kepercayaan diri pada dasarnya *self efficacy* (efikasi diri) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha. *Self efficacy* diartikan sebagai keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk menghadapi dan memecahkan masalah dengan efektif. (Reveich & Shatte (2002) dalam Wahyuni, 2013). Sedangkan menurut Greogory (2011) mendefinisikan *self efficacy* keyakinan diri untuk mengetahui kemampuannya sehingga dapat melakukan suatu bentuk kontrol terhadap manfaat orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan sekitarnya. Dilihat dari adanya pengertian *self efficacy* diatas disimpulkan bahwa *self efficacy*

merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam menghadapi dan memecahkan masalah dengan efektif serta keyakinan dapat terorganisir dan menyelesaikan suatu pekerjaan agar dapat mencapai tingkat kinerja tertentu (Hartiana & Saputra, 2022).

Kemampuan diri sendiri dalam menghadapi permasalahan yang ada pada saat pandemic terjadi, baik dari segi pemecahan masalah dari dalam misalnya, segi tata kelola produksi yang dilakukan hampir setiap hari hingga ke segmentasi pasar yang terhambat karena adanya penyekatan. Dengan adanya kondisi pandemic timbul rasa pesimis dari para pelaku usaha gerabah ini. Adapun pengaruh yang ditunjukkan pada penelitian sebelumnya antara *self efficacy* terhadap Keberhasilan usaha ditunjukkan melalui penelitian Le & Vistania (2013) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh *self efficacy* secara parsial terhadap keberhasilan usaha. Penelitian sebelumnya yang mendukung adanya pengaruh antara *self efficacy* terhadap keberhasilan usaha dilakukan oleh Halimah (2018) yang menyatakan bahwa ada pengaruh secara positif dan signifikan antara *self efficacy* terhadap keberhasilan usaha.

Tak hanya berkaitan dengan *self efficacy* saja dengan adanya pandemic ini para pengerajin gerabah juga harus memahami mengenai *entrepreneur knowledge*, dimana *entrepreneur knowledge* menurut Suryana (2013) diartikan dengan pengetahuan dasar sebagai modal yang harus dimiliki untuk berkembang dan sukses. Tak hanya diartikan sebagai pengetahuan dasar yang harus dimiliki, *entrepreneur knowledge* merupakan segala sesuatu yang perlu diketahui mengenai kewirausahaan yang diperoleh dari sumber – sumber informasi, baik diperoleh secara langsung maupun tidak langsung (Novanda et al., 2023). Pengetahuan secara langsung diperoleh dengan melalui proses untuk mendapatkan pemahaman, pengetahuan serta pengalaman dalam menjalankan kegiatan bisnis yang dilakukan.

Entrepreneur knowledge tentu sangat diperlukan terlebih lagi dalam menghadapi situasi pandemi seperti ini, tidak hanya kepercayaan diri saja yang dibutuhkan untuk menghadapi situasi pandemi seperti ini. Adanya pengetahuan mengenai kewirausahaan diharapkan mampu menjadi salah satu arah jalan keluar bagi pengerajin dalam menghadapi masa pandemi. *Entrepreneur knowledge* memberikan pengaruh ditunjukkan dengan penelitian sebelumnya yang membahas mengenai adanya hubungan pengaruh antara *Entrepreneur knowledge* terhadap keberhasilan usaha yang dilakukan oleh Gultom & Agustine (2021), menyatakan bahwa adanya pengaruh *entrepreneur knowledge* terhadap keberhasilan usaha, namun dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Susanto (2019) menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan antara *entrepreneur knowledge* terhadap keberhasilan usaha. hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat adanya gap penelitian yang perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut oleh peneliti. Dalam menghadapi situasi pandemi seperti ini tidak hanya perlu adanya kepercayaan diri serta pengetahuan kewirausahaan saja, tentu dengan adanya motivasi diri dalam menghadapi situasi seperti ini sangat diperlukan (Ardiyati & Saputra, 2023).

Menurut Hasibuan dalam Sunyoto (2012) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu perangsang keinginan (*want*) daya penggerak kemauan bekerja seseorang; setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dari uraian yang telah disampaikan oleh peneliti mengenai Pengaruh *self efficacy*, *entrepreneur knowledge*, dan motivasi terhadap keberhasilan usaha pengerajin gerabah di Kasongan pada masa pandemi covid-19

dipengaruhi oleh beberapa variabel– variabel yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini. Setiap variabel yang terdapat dalam penelitian terdapat indikator– indikator yang digunakan peneliti dalam mengukur bagaimana hubungan antara variabel tersebut dengan keberhasilan usaha pengrajin gerabah di Kasongan pada masa pandemi covid - 19. Dilihat dari berbagai hasil penelitian yang telah dibahas menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif variabel– variabel yang diperuntukan untuk mengukur keberhasilan usaha dengan menggunakan variabel *self efficacy*, *entrepreneur knowledge*, serta motivasi sebagai variabel independen dalam penelitian.

LANDASAN TEORI

Self Efficacy

Seseorang haruslah mempunyai efikasi diri atau biasa yang disebut dengan keyakinan. Begitu juga dengan seseorang yang ingin berwirausaha harus mempunyai efikasi diri yang tinggi atau mempunyai keyakinan atas kemampuannya seperti mempunyai ide kreatif yang menjadi modal utama dalam berwirausaha. *Self Efficacy* atau keyakinan diri mempunyai peran penting dalam setiap individu agar bias menjalankan kehidupan yang baik. Keyakinan untuk menjadi pribadi yang baik dan yakin bias meraih apa yang diinginkan.

Bandura dalam Lukito (2015) mengungkapkan bahwa perbedaan efikasi diri pada setiap individu terletak pada tiga komponen, yaitu *magnitude*, *strength* dan *generality*. Masing-masing mempunyai implikasi penting di dalam performansi, yang secara lebih jelas dapat diuraikan sebagai berikut:

Tingkat kesulitan tugas (*magnitude*)

Magnitude diartikan sebagai masalah yang berkaitan dengan derajat kesulitan tugas individu. Komponen ini berimplikasi pada pemilihan perilaku yang akan dicoba individu berdasar ekspektasi efikasi pada tingkat kesulitan tugas. Individu akan berupaya melakukan tugas tertentu yang dapat dilaksanakannya dan akan menghindari situasi atau perilaku di luar batas kemampuannya.

Kekuatan keyakinan (*strength*)

Strength diartikan sebagai berkaitan dengan kekuatan pada keyakinan individu atas kemampuannya. Pengharapan yang kuat dan mantap pada individu akan mendorong untuk gigih dalam berupaya mencapai tujuan, walaupun mungkin belum memiliki pengalaman– pengalaman yang menunjang. Sebaliknya pengharapan yang lemah dan ragu-ragu akan kemampuan diri akan mudah digoyahkan oleh pengalaman– pengalaman yang tidak menunjang.

Generalitas (*generality*)

Generalitas merupakan hal yang berkaitan cakupan luas bidang tingkah laku di mana individu merasa yakin terhadap kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya, tergantung pada pemahaman kemampuan dirinya yang terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang lebih luas dan bervariasi.

Entrepreneur Knowledge

Menurut Suryana dalam Gultom & Agusine (2021) *entrepreneur knowledge* merupakan pengetahuan dasar sebagai modal yang harus dimiliki untuk berkembang dan sukses. Ada beberapa indikator pengetahuan kewirausahaan, antara lain: 1) Pengetahuan mengenai usaha yang akan dimasuki atau dirintis, 2) Pengetahuan lingkungan usaha yang ada, 3) Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab, 4) Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.

Pengetahuan Kewirausahaan adalah segala sesuatu yang perlu diketahui mengenai kewirausahaan yang diperoleh dari sumber-sumber informasi, baik yang diperoleh secara langsung maupun tidak langsung. Pengetahuan Langsung diperoleh melalui suatu proses untuk mendapatkan pemahaman, pengetahuan serta pengalaman dalam menjalankan kegiatan bisnis nya. Menurut pendapat Ardyansyah (2016), Deswira (2016), Gunari (2016), Satrio (2017) dalam penelitiannya tentang pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha, dimana hasil penelitian mereka mengatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Menurut Suryana (2010) indikator yang terkait dengan pengetahuan wirausaha yaitu:

Pengetahuan mengenai usaha yang akan dimasuki/dirintis dan lingkungan usaha yang ada

Wirausaha tidak merupakan bakat yang sudah ada sejak lahir, tetapi dapat dikembangkan dari pengetahuan tentang kewirausahaan. Dalam hal berwirausaha sangat diperlukan pengetahuan mengenai usaha yang akan dimasuki sebelum mengambil keputusan untuk melakukannya.

Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab

Wirausahawan yang memiliki pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab dalam menjalankan usaha lebih memahami tentang kewirausahaan. Pengetahuan sangat dibutuhkan dalam pengembangan usaha termasuk pada pengetahuan akan peran dan tanggung jawab berwirausaha.

Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri

Lebih memahami kepribadian dan kemampuan diri dalam berwirausaha sangat dibutuhkan. Dalam menjalani usaha kemampuan diri lebih diperhatikan apakah telah mampu untuk berwirausaha atau tidak. Seseorang yang memiliki kepribadian berwirausaha akan mampu menjalankan usahanya sendiri.

Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis

Berwirausaha harus memiliki pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis, berguna dalam menjalankan usaha agar lebih memahami tentang usaha yang dijalankannya.

Motivasi

Motivasi Berwirausaha adalah keadaan dimana seseorang merasa memiliki bekal yang cukup untuk mengelola usaha dan juga telah siap mental secara total. (Saiman, dalam Gultom & Agustine, 2021).

Menurut Hasibuan (2014) menyatakan motivasi adalah suatu perangsang keinginan (want) daya penggerak kemauan bekerja seseorang, setiap motif mempunyai tujuan

tertentu yang ingin dicapai. Motivasi juga dapat di defenisikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan (Suryabrata, 2012). Menurut Wibowo (2011), motivasi berasal dari kata motif yang merupakan suatu dorongan atau keinginan karyawan mengerjakan pekerjaannya sesuai tanggung jawab agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Motivasi adalah kondisi yang menggerakkan karyawan agar mampu mencapai tujuan dari motifnya.

Menurut Suryana, Motivasi merupakan pendorong dari dalam diri seseorang maupun dari orang lain agar tidak patah semangat dan bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Suryana (2013) mengatakan indikator motivasi terdiri dari:

Alasan keuangan

Untuk mencari nafkah, untuk menjadi kaya, untuk mencari pendapatan kekayaan, sebagai stabilitas keuangan.

Alasan sosial

Untuk memperoleh gengsi/status, untuk dapat dikenal dan dihormati.

Alasan pelayanan

Untuk memberi pekerjaan pada masyarakat, untuk menatar masyarakat, untuk membantu ekonomi masyarakat, demi masa depan anak – anak dan keluarga, untuk mendapatkan kesetiaan suami/istri, untuk bahagiakan orangtua.

Alasan pemenuhan diri

Untuk menjadi mandiri, untuk menjadi sesuatu yang diinginkan, untuk menghindari ketergantungan pada orang lain, untuk menggunakan kemampuan pribadi.

Keberhasilan Usaha

Menurut Ranto (2007) keberhasilan berwirausaha tidaklah identik dengan seberapa berhasil seseorang mengumpulkan uang atau harta serta menjadi kaya, karena kekayaan bisa diperoleh dengan berbagai cara sehingga menghasilkan nilai tambah. Sedangkan menurut Daulay & Ramadini (2013) mengatakan bahwa keberhasilan usaha merupakan sesuatu keadaan yang menggambarkan keadaan lebih baik daripada sebelumnya.

Keberhasilan usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor, Hendro (2011) menyimpulkan bahwa ada sepuluh faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha, yaitu: faktor peluang, faktor manusia, faktor keuangan, faktor organisasi, faktor perencanaan, faktor pengelolaan usaha, faktor pemasaran dan penjualan, faktor administrasi, faktor peraturan pemerintahan, politik, sosial, ekonomi dan budaya lokal, dan catatan bisnis.

Menurut Noor (dalam Deswira, 2016) indikator keberhasilan usaha adalah sebagai berikut:

Laba

Laba merupakan tujuan utama dari bisnis. Laba usaha adalah selisih antara pendapatan dengan biaya.

Produktivitas

Besar kecilnya produktivitas suatu usaha akan menentukan besar kecilnya produksi. Hal ini akan mempengaruhi besar kecilnya penjualan dan pada akhirnya menentukan besar kecilnya pendapatan, sehingga mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh.

Daya Saing

Daya saing adalah kemampuan atau ketangguhan dalam bersaing untuk merebut perhatian dan loyalitas konsumen. Suatu bisnis dapat dikatakan berhasil, bila dapat mengalahkan pesaing atau paling tidak masih bisa bertahan menghadapi pesaing.

Kompetensi

Kompetensi merupakan akumulasi dari pengetahuan, hasil penelitian, dan pengalaman secara kuantitatif maupun kualitatif dalam bidangnya sehingga dapat menghasilkan inovasi sesuai dengan tuntutan zaman.

Terbangunnya citra baik

Citra baik perusahaan terbagi menjadi dua yaitu, trust internal dan trust external. Trust internal adalah amanah atau trust dari segenap orang yang ada dalam perusahaan. Sedangkan trust external adalah timbulnya rasa amanah atau percaya dari segenap stakeholder perusahaan, baik itu konsumen, pemasok, pemerintah, maupun masyarakat luas, bahkan juga pesaing.

Pengaruh Antar Variabel Penelitian

Untuk mendapatkan bukti empiris apakah *self efficacy*, *entrepreneur knowledge* serta motivasi berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha, maka diperlukan hipotesis dalam penelitian ini:

Pengaruh *Self Efficacy* Terhadap Keberhasilan Usaha

Efikasi diri (kepercayaan diri) merupakan suatu panduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan. Keyakinan pada diri individu ini akan mengontrol pikiran, perasaan dan perilakunya. Proses berwirausaha gagal dan bangkitnya ini tentunya adalah suatu pengalaman yang dijalani individu yang membutuhkan keyakinan individu bahwa dirinya mampu menjalankan tugas dan menjadi wirausaha sukses. Efikasi diri merupakan faktor yang ikut mempengaruhi kinerja seseorang dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Kepercayaan diri memiliki nilai keyakinan, optimisme, individualitas, dan ketidaktergantungan. Pernyataan di atas menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah kepercayaan diri, keyakinan, optimisme dan kemampuan yang dimiliki oleh pengusaha dalam mengelola usahanya. Oleh karena itu, keyakinan diri sangat diperlukan seorang pengusaha. Dengan keyakinan diri yang tinggi serta kemampuan yang memadai usaha tersebut akan berhasil (Rahman & Saputra, 2023).

Selanjutnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Halimah yang menggunakan 65 orang anggota UMKM di Paguyuban Kampong Kue Surabaya sebagai sampel penelitiannya ini mendapatkan hasil bahwa terdapat adanya hubungan pengaruh yang positif dan signifikan *self efficacy* terhadap keberhasilan usaha. Diartikan bahwa setiap anggota Kampong Kue sebagian besar memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya untuk mencapai keberhasilan suatu usaha dengan membantu pendapatan keluarga, adanya motivasi yang berkaitan dengan usaha, mengeluarkan ide-ide baru dalam menghadapi persaingan, dan meraih kesuksesan meski dalam keadaan sulit (Saputra & Renata, 2023).

H1: Di duga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *self efficacy* terhadap keberhasilan usaha.

Pengaruh *Entrepreneur Knowledge* Terhadap Keberhasilan Usaha

Entrepreneur knowledge atau yang sering disebut dengan pengetahuan kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan merupakan dasar dalam seseorang untuk menghadapi dan memulai usaha yang dirintisnya. Pengetahuan kewirausahaan akan membantu untuk mengontrol dan mengetahui arah langkah mana yang akan dituju dan sudah diperhitungkan, guna meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. *Entrepreneur knowledge* merupakan salah satu factor yang berperan aktif dalam mempengaruhi keberhasilan usaha seseorang dalam mencapai tujuan tertentu. Pengetahuan kewirausahaan adalah pemahaman seseorang terhadap wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat atau konsumennya (Kuntawicaksono, 2012). Pengetahuan diperoleh melalui pengalaman, input informasi melalui panca indera, ingatan, dan menjadi proses terus menerus berjalan sepanjang hayat. Pernyataan di atas menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki oleh pengusaha dalam mengelola usahanya. Oleh karena itu, pengetahuan kewirausahaan sangat diperlukan seorang pengusaha. Dengan pengetahuan kewirausahaan yang tinggi serta kemampuan yang memadai usaha tersebut akan berhasil.

Terdapat pengaruh antara entrepreneur knowledge dengan keberhasilan usaha dibuktikan dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gultom & Agustine (2021), dengan menggunakan 65 pengusaha bisnis Farmasi di Kec. Medan Petisah. Dijelaskan bahwa terdapat adanya hubungan pengaruh positif yang signifikan antara entrepreneur knowledge terhadap keberhasilan usaha

H2: Di duga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *entrepreneur knowledge* terhadap keberhasilan usaha.

Pengaruh Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha

Motivasi berwirausaha merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Motivasi termasuk variabel kepribadian yang penting sikap dan motivasi memiliki hubungan timbal balik dan akan menunjukkan kecenderungan berperilaku untuk memenuhi tercapainya pemuas kebutuhan. Seorang wirausaha harus mempunyai motivasi yang kuat, jika seorang wirausaha memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai motif berwirausaha tinggi, sifat khas motif berwirausaha seperti mempunyai komitmen dan tanggung jawab terhadap pekerjaan sangat diperlukan dalam meraih kesuksesan, cenderung memilih tantangan, selalu teliti melihat dan memanfaatkan peluang, pekerja keras, tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan dan masalah. Semangat yang tinggi untuk meraih dan mencapai tujuan. Pernyataan di atas menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki oleh pengusaha dalam mengelola usahanya. Oleh karena itu, pengetahuan kewirausahaan sangat diperlukan seorang pengusaha. Dengan pengetahuan kewirausahaan yang tinggi serta kemampuan yang memadai usaha tersebut akan berhasil (Nurhayati et al., 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Siti Halimah yang menggunakan 65 orang anggota UMKM di Paguyuban Kampong Kue Surabaya sebagai sampel penelitiannya ini

mendapatkan hasil bahwa terdapat adanya hubungan pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi terhadap keberhasilan usaha.

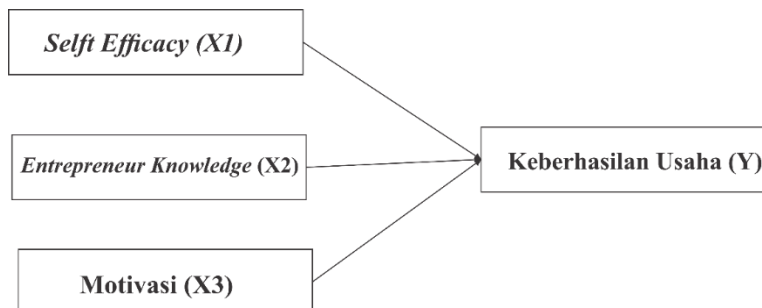
H3: Di duga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi terhadap keberhasilan usaha.

Kerangka konseptual

Dalam kerangka konseptual dijelaskan secara teoritis mengenai hubungan antar variabel yang diteliti. Hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan akan dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga akan menghasilkan kaitan mengenai hubungan antar variabel yang diteliti. Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan dalam teori terkait, peneliti menentukan kerangka konsep penelitian yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *self efficacy* (X1), *entrepreneur knowledge* (X2), dan motivasi (X3) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah keberhasilan usaha (Y)

Pada penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana pengrajin gerabah di desa Kasongan masih bertahan ketika mengalami masa Pandemi *COVID-19* serta bagaimana kepercayaan diri yang selalu pengrajin gerabah tanamkan dan motivasi apa yang dia selalu ingat dan jalankan untuk mencapai keberhasilan dimasa pandemi *COVID-19* terjadi

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan landasan teori dan penelitian terdahulu yang relevan, maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran dalam penelitian ini, seperti disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini terdapat sebanyak 521 jiwa masyarakat di Padukuhan Kajen, sedangkan untuk populasinya yang merupakan pengrajin gerabah yang berada di Desa Wisata Kasongan tepatnya pada Padukuhan Kajen yang berjumlah sebanyak 135 orang.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena adanya keterbatasan dana, tenaga, waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini teknik penentuan sampel yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Dengan metode yang digunakan menggunakan teknik *Purposive sampling* mendapatkan sejumlah 100 orang yang bekerja sebagai pengerajin gerabah yang digunakan peneliti sebagai responden penelitian.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data merupakan acuan yang objektif yang digunakan dalam proses pembuatan keputusan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan menggunakan data baik primer maupun sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari responden langsung, melalui hasil kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung melainkan didapatkan dari berbagai literatur yang peneliti gunakan.

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah menggunakan metode wawancara, observasi, Studi dokumentasi, serta kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden.

Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Karena menghitung bagaimana pengaruh antar variabel yang lebih dari 2 variabel sehingga menggunakan analisis regresi linier berganda, berikut merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung bagaimana pengaruh antar variabel:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Selain menggunakan analisis regresi linier berganda peneliti juga menggunakan Uji analisis statistik deskriptif, uji validitas serta uji reliabilitas untuk menguji apakah data valid dan reliabel sebelum disebarkan kepada responden. Sedangkan dalam pengujian hipotesis peneliti menggunakan uji signifikansi serempak (Uji – F) serta uji signifikansi Parsial (Uji – t). Pengujian Koefisien determinasi juga dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Deskripsi responden merupakan deskripsi tentang unit analisis/observasi yang diteliti yang mencakup karakteristik atau profil responden yang diperoleh dari hasil pengolahan data kuesioner. Hasil pengumpulan data yang dilakukan pada 100 pengerajin gerabah di Desa Wisata Kasongan yang dijadikan sebagai responden diperoleh karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dengan jumlah 62% untuk laki – laki dan 38% untuk perempuan. Berdasarkan usia dengan dominan responden berusia lebih dari (>) 30 tahun sebanyak 47%. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dengan jumlah responden dominan terdapat pada tingkat pendidikan sekolah dasar (SD) sebanyak 34%.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas dan reliabilitas disajikan pada tabel 1 dan tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkuman Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Sig 2-tailed	Keterangan
Self Efficacy (X1)	X1_1	0,797	0,165	0,000	Valid
	X1_2	0,734		0,000	Valid
	X1_3	0,846		0,000	Valid
	X1_4	0,739		0,000	Valid
	X1_5	0,322		0,001	Valid
Entrepreneur Knowledge (X2)	X2_1	0,674	0,165	0,000	Valid
	X2_2	0,837		0,000	Valid
	X2_3	0,769		0,000	Valid
	X2_4	0,665		0,000	Valid
	X2_5	0,572		0,000	Valid
Motivasi (X3)	X3_1	0,762	0,165	0,000	Valid
	X3_2	0,782		0,000	Valid
	X3_3	0,680		0,000	Valid
	X3_4	0,684		0,000	Valid
	X3_5	0,666		0,000	Valid
Keberhasilan Usaha (Y)	Y_1	0,613	0,165	0,000	Valid
	Y_2	0,595		0,000	Valid
	Y_3	0,674		0,000	Valid
	Y_4	0,543		0,000	Valid
	Y_5	0,344		0,000	Valid

Sumber: data primer diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen yang dirangkum dalam tabel 1 di atas menunjukkan bahwa kuesioner untuk mengukur self efficacy, entrepreneur knowledge, motivasi dan keberhasilan usaha semua itemnya dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan melakukan perbandingan r hitung dengan Sig 2- tailed. Validitas data dikatakan valid jika r hitung \geq Sig 2- tailed dengan nilai signifikansi 0,05 atau 5%.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
<i>Self efficacy (X1)</i>	0,746
<i>Entrepreneur knowledge (X2)</i>	0,742
Motivasi (X3)	0,752
Keberhasilan usaha (Y)	0,771

Sumber: data primer diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwa hasil nilai *cronbach's Alpha* pada setiap variabel mendapatkan hasil di atas (>) 0,70, dimana dalam hal ini syarat untuk menjadikan hasil menjadi reliabel adalah dengan nilai *cronbach's alpha* adalah lebih dari (>) 0,70.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil untuk uji normalitas disajikan tabel 3 dibawah dengan menggunakan pengujian uji Kolmogorov smirnov.

Tabel 3. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardize d Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.97114006
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.792
Asymp. Sig. (2-tailed)		.557

Sumber: data primer diolah (2022)

Pada tabel 3 diatas diperoleh hasil bahwa nilai Asymp Sig. (2-tailed) pada penelitian ini memiliki nilai 0,557. Sehingga berdasarkan analisis pada penelitian ini Ho diterima dikarenakan nilai Signifikan K-S > α , yaitu $0,557 > 0,05$ sehingga penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

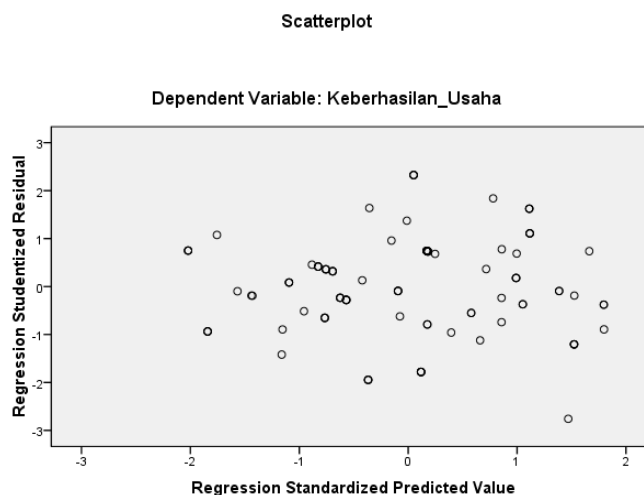
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1 (Constant)	10.707	1.783		6.004	.000	
Self_Efficacy	-.185	.095	-.227	-1.960	.053	.528 1.894
Enterpreneur_Knowledge	.183	.112	.203	1.630	.106	.456 2.194
Motivasi	.454	.091	.531	4.975	.000	.622 1.608

Sumber: data primer diolah (2022)

Hasil dari uji multikolinearitas pada tabel 4 diatas menyatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas. Karena dalam penelitian yang baik pada variable independen tidak memiliki korelasi diantaranya sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik. Dikarenakan pada setiap variable menunjukkan nilai tolerance lebih dari ($>$) 0,1 serta nilai VIF kurang dari ($<$) 10.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil untuk uji heteroskedastisitas dijelaskan melalui gambar dibawah dengan menggunakan pengujian scatter plot sebagai berikut:



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: data primer diolah (2022)

Pada gambar 2 dari hasil uji heteroskedastisitas, peneliti memperoleh hasil berupa hasil dari grafik yang menyebar. Sehingga dengan hasil grafik yang menyebar dan tidak membentuk pola tertentu dapat diindikasikan bahwa pada penelitian ini terdapat heteroskedastisitas dalam setiap variabel nya. Sehingga tidak terdapat kesamaan pada setiap variabelnya sehingga penelitian ini baik.

Analisis Deskriptif

Hasil Analisis deskriptif dalam penelitian ini ditunjukkan pada karakteristik responden yang di analisis menggunakan distribusi frekuensi. Disamping itu hasil analisis deskriptif juga diunjukkan melalui penilaian responden terhadap variabel – variabel penelitian yang dianalisis menggunakan alat statistik deskriptif yang berupa *mean arithmetic* dengan penyajian hasil penilaian terhadap variabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Penilaian Variabel	Terhadap	Nilai Rata – rata	Kategori
<i>Self Efficacy</i>		4,13	Setuju
<i>Entrepreneur Knowledge</i>		4,17	Setuju

Motivasi	4,24	Sangat Setuju
Keberhasilan Usaha	3,87	Setuju

Sumber: data primer diolah (2022)

Hasil uji analisis deskriptif pada tabel 5 diatas menunjukkan bahwa penilaian terhadap variabel penelitian memiliki rata – rata penilaian yang menyatakan setuju. Hal ini menyatakan bahwa penilaian terhadap variabel setuju mempengaruhi terhadap variabel dependen.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil untuk pengujian analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.707	1.783		6.004	.000
Self_Efficacy	-.185	.095	-.227	1.960	.053
Enterpreneur_Knowledge	.183	.112	.203	1.630	.106
Motivasi	.454	.091	.531	4.975	.000

Sumber: data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel 6 diatas diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu dengan rumus berikut: keberhasilan usaha = 10,707-0,185 *self efficacy* +0,183 *entrepreneur knowledge* + 0,454 motivasi +e dimana jika nilai variabel bebas (X1) yaitu *self efficacy*, *entrepreneur knowledge* (X2), dan motivasi (X3) bernilai 0 maka keberhasilan usaha adalah tetap sebesar 10,707. Setiap peningkatan aspek *self efficacy* (X1) sebesar 1 satuan maka keberhasilan usaha turun sebesar -0,185, untuk variabel *entrepreneur knowledge* (X2) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka keberhasilan usaha naik sebesar 0,183. Variabel motivasi (X3) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka keberhasilan usaha mengalami kenaikan sebesar 0,454.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Serempak (Uji –F)

Hasil pengujian hipotesis signifikansi serempak dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Signifikansi Serempak (Uji –F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	180.736	3	60.245	15.036	.000 ^a
	Residual	384.654	96	4.007		
	Total	565.390	99			

Sumber: data primer diolah (2022)

Dilihat pada tabel 7 diatas menunjukkan nilai F hitung sebesar 15,036 lebih dari (>) nilai F tabel yaitu sebesar 2,70 serta nilai signifikansi F sebesar 0,000 yang menunjukkan kurang dari (<) 0,05. Sehingga dalam hal ini Ha diterima dan Ho ditolak yang artinya self efficacy, entrepreneur knowledge, dan motivasi secara serempak mempunyai pengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Hasil pengujian uji hipotesis signifikansi parsial disajikan pada tabel berikut berdasarkan variabel masing – masing

1. Pengujian hipotesis pertama

Tabel 8. Hasil Uji –t Self Efficacy

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	17.292	1.690		10.229	.000
	Self_Efficacy	.146	.081	.179	1.803	.074

Sumber: data primer diolah (2022)

Diperoleh hasil nilai perhitungan variabel *self efficacy* seperti tabel 8 diatas, sehingga dalam hal ini hipotesis alternatif pertama (Ha1) ditolak dan hipotesis nol 1 (H01) diterima. Dikarenakan nilai t hitung < nilai t tabel, serta nilai signifikansi > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen self efficacy tidak berpengaruh positif serta tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha.

2. Pengujian hipotesis kedua

Tabel 9. Hasil Uji- t Entrepreneur Knowledge

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	13.418	1.773		7.567	.000
	Entrepreneur_Knowledge	.331	.084	.368	3.918	.000

Sumber: data primer diolah (2022)

Diperoleh hasil nilai perhitungan variabel *entrepreneur knowledge* seperti tabel 9 diatas, sehingga dalam hal ini hipotesis alternatif kedua (Ha2) diterima dan hipotesis nol 2 (H02) ditolak. Dikarenakan nilai t hitung > nilai t tabel, serta nilai signifikansi < 0,05. Sehingga memperoleh kesimpulan bahwa variabel independen *entrepreneur knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

3. Pengujian hipotesis ketiga

Tabel 10. Hasil Uji –t Motivasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10.569	1.556		6.791	.000
	Motivasi	.460	.073	.538	6.313	.000

Sumber: data primer diolah (2022)

Diperoleh hasil nilai perhitungan variabel motivasi seperti tabel 10 diatas, Sehingga dalam hal ini hipotesis alternatif ketiga (Ha3) diterima dan hipotesis nol 3 (H03) ditolak. Dikarenakan nilai t hitung > nilai t tabel, serta nilai signifikansi < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.565 ^a	.320	.298	2.002

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Self_Efficacy, Entrepreneur_Knowledge

b. Dependent Variable: Keberhasilan_Usaha

Sumber: data primer diolah (2022)

Dilihat pada tabel 11 diatas menunjukkan hasil nilai R² dalam penelitian ini adalah 0,320 sehingga diartikan bahwa kemampuan variable – variable independen dalam penelitian ini menjelaskan variasi variable dependen secara amat terbatas. Diartikan bahwa sebanyak 32% Keberhasilan Usaha dapat dijelaskan menggunakan variable independen self efficacy, *entrepreneur knowledge*, serta motivasi. Sedangkan sisanya yaitu 68% dapat dijelaskan menggunakan factor atau variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *self Efficacy* Terhadap Keberhasilan Usaha

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji-t diketahui bahwa variabel *self efficacy* tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pengerajin gerabah di Kasongan pada masa pandemi covid -19. Dilihat dengan menggunakan 5 item pernyataan yang diajukan kepada responden didapatkan analisis deskriptif (mean = 4,13). Pada pernyataan tingkat kesulitan tugas dengan jawaban rata – rata 3,69 (3,7%) dan

3,95 (4%) diartikan bahwa responden merasa sering terdapat hambatan dalam mengerjakan pekerjaannya serta merasa tidak memiliki banyak ide untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi tersebut. Tidak adanya pengaruh antara self efficacy terhadap keberhasilan usaha disebabkan karena responden merasa sulit memecahkan hambatan yang dialami serta tidak memiliki banyak ide untuk mengatasi masalah tersebut.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Halimah yang menggunakan 65 orang anggota UMKM di Paguyuban Kampong Kue Surabaya sebagai sampel penelitiannya ini mendapatkan hasil bahwa terdapat adanya hubungan pengaruh yang positif dan signifikan self efficacy terhadap keberhasilan usaha.

Pengaruh *Entrepreneur Knowledge* Terhadap Keberhasilan Usaha

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji-t diketahui bahwa variabel *entrepreneur knowledge* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pengrajin gerabah di Kasongan pada masa pandemi covid -19. Pengetahuan kewirausahaan berperan penting pada penelitian ini terutama pada responden, dikarenakan pengetahuan kewirausahaan dibutuhkan khususnya bagi para responden yang kurang memiliki pengetahuan tentang modernisasi marketing di era digitalisasi ini. Namun tidak sedikit yang memahami betul akan pengetahuan kewirausahaan di era modern sehingga dapat menjangkau pasar nasional hingga internasional, hal ini lah yang menjadi pembuktian betapa pentingnya pengetahuan untuk menggapai peluang yang lebih besar di pasar yang lebih luas.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Gultom & Agustine (2021), dengan menggunakan 65 pengusaha bisnis Farmasi di Kec. Medan Petisah. Menjelaskan bahwa terdapat adanya hubungan pengaruh positif yang signifikan antara *entrepreneur knowledge* terhadap keberhasilan usaha

Pengaruh Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji-t diketahui bahwa variabel motivasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pengrajin gerabah di Kasongan pada masa pandemi covid -19. Motivasi usaha dalam lingkup penelitian selalu menyertai para pengrajin, hal ini diperlukan karena pada dasarnya motivasi juga dapat menjadi suatu alasan khusus bagi pengrajin untuk terus mengembangkan usaha hingga karyanya. Upaya untuk mengembangkan karya pengrajin dapat mengimprovisasi dari salah satu contoh karya milenial misalnya, sebuah patung bertokoh kartun, guci dengan gambar tertentu dengan melihat minat para mancanegara, namun tidak meninggalkan budaya sebagai tolok ukur cipta karya seni di Kasongan. Sudut pandang pengembangan usaha, tentu perlu adanya motivasi untuk belajar mengikuti alur pasar yang ada di era saat ini, dimana penjual mampu melakukan terobosan ke pangsa pasar yang lebih luas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Siti Halimah yang menggunakan 65 orang anggota UMKM di Paguyuban Kampong Kue Surabaya sebagai sampel penelitiannya ini mendapatkan hasil bahwa terdapat adanya hubungan pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi terhadap keberhasilan usaha.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan dari penelitian ini, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan mengenai hubungan self efficacy, entrepreneur knowledge, serta motivasi terhadap keberhasilan usaha pengrajin gerabah di Desa Kasongan pada masa pandemi covid -19 sebagai berikut:

1. Self efficacy tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Dikarenakan nilai t hitung < t tabel yaitu $1,803 < 1,984$, sehingga self efficacy tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pengrajin gerabah di Desa Kasongan pada masa pandemi covid -19.
2. Entrepreneur knowledge memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Dimana hal ini diperoleh karena nilai t hitung > nilai t tabel yaitu $3,918 > 1,984$ sehingga dalam hal ini entrepreneur knowledge memiliki pengaruh dan signifikan terhadap keberhasilan usaha pengrajin gerabah di Kasongan pada masa pandemic covid-19.
3. Motivasi memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap keberhasilan usaha, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil dari perolehan penelitian, nilai t hitung > nilai t tabel yaitu $6,313 > 1,984$ sehingga dalam hal ini motivasi memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha pengrajin gerabah di Kasongan pada masa pandemi covid – 19.
4. Motivasi memiliki pengaruh positif yang paling signifikan terhadap keberhasilan usaha, dikarenakan diantara ketiga variabel yang diteliti terapat dua variabel yang berpengaruh dan signifikan terhadap keberhasilan usaha yaitu entrepreneur knowledge dan motivasi. Namun melalui perhitungan analisis data, untuk variabel entrepreneur knowledge memiliki nilai t hitung sebesar 3, 918 yang lebih kecil (<) dari nilai t hitung untuk variabel motivasi yaitu sebesar 6,313. Disimpulkan bahwa variabel motivasi memiliki pengaruh yang paling signifikan terhadap keberhasilan usaha.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Bagi para pengrajin gerabah di Desa Wisata Kasongan diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan diri (self efficacy) guna meningkatkan keberhasilan usaha. Hal ini dilihat dengan pernyataan yang diajukan kepada responden "Saya tidak pernah merasa ada suatu hambatan dalam menjalankan usaha atau pekerjaan yang saya jalankan" dengan nilai rata – rata yang ditunjukkan sebesar 3,69 dimana nilai tersebut masih kurang memenuhi nilai yang dianggap cukup dalam penelitian ini.
2. Bagi para pengrajin gerabah di Desa Wisata Kasongan diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan pengetahuan kewirausahaan (entrepreneur knowledge) guna meningkatkan keberhasilan usaha. Hal ini dilihat dengan pernyataan yang diajukan kepada responden "Manajemen yang baik sangat diperlukan untuk menjalankan usaha dalam situasi pandemi covid-19" dengan nilai rata – rata yang ditunjukkan sebesar 4,09 dimana nilai tersebut masih kurang memenuhi nilai yang dianggap cukup dalam penelitian ini.
3. Bagi para pengrajin gerabah di Desa Wisata Kasongan diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan motivasi guna meningkatkan keberhasilan usaha. Hal ini dilihat dengan pernyataan yang diajukan kepada responden "Saya merasa sudah memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk berwirausaha" dengan nilai rata – rata

yang ditunjukkan sebesar 4,05 dimana nilai tersebut masih kurang memenuhi nilai yang dianggap cukup dalam penelitian ini.

4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variable lain yang masih berkaitan erat secara teori terhadap keberhasilan usaha, serta memperluas ruang lingkup penelitian. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan indikator lain yang masih berkaitan dengan variabel yang diteliti, sehingga nantinya akan memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat dari berbagai sudut pandang indikator.

Daftar Pustaka

- Ardiyati, M. B., & Saputra, A. R. P. (2023). Analisis Kemampuan Kerja, Komunikasi, dan Konflik Kerja-Keluarga terhadap Kepuasan Kerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.17509/jpm.v8i1.47981>
- Daulay, R. W., & Ramadini, F. (2013). Efikasi Diri dan Motivasi terhadap Keberhasilan Usaha pada Usaha Fotocopy dan Alat Tulis Kantor di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Manajemen*.
- Deswira. (2016). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Keunggulan Bersaing Terhadap Keberhasilan Usaha Rumah Makan Minang di Kota Medan. [Skripsi]. Medan (ID): Universitas Sumatera Utara.
- Gregory J. Feist. 2011. Teori Kepribadian. Jakarta: Salemba Humanika
- Gultom, P & Agustie, L. (2021). Pengaruh Motivasi Berwirausaha dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Bisnis Farmasi Di Kecamatan Medan Petisah. *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya (JMEBP)*. Vol 7.(1).52-65.
- Gunari, M. (2016). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Karakteristik Individu Terhadap Keberhasilan Usaha Kuliner di Tasbi Medan.
- Halimah, S. (2018). Pengaruh Efikasi Diri, Motivasi Dan Kemandirian Terhadap Keberhasilan Usaha Wanita. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol 7. (3).
- Hartiana, M. E., & Saputra, A. R. P. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Hijau, Disiplin Kerja Dan Kinerja Kepala Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Tahunan Jepara. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 1(3), Article 3. <http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/JEMA/article/view/3108>
- Hasibuan, D. S. (2014). Organisasi & Motivasi. Medan: Bumi Aksara.
- Hasil observasi dan wawancara dengan penduduk Desa Kasongan
- Hendro. (2011). Dasar - Dasar Kewirausahaan. Jakarta: Erlangga.
- <https://bangunjiwo-bantul.desa.id/first/artikel/786> Diakses pada 8 Februari 2022
- Kuntowicaksono. (2012). Pengaruh Pengetahuan Wirausaha dan Kemampuan Memecahkan Masalah Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan.
- Lainnya:
- Le, Mei & Vistaia, S. (2013). Pengaruh Efikasi Diri Dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pemilik Toko Pakaian Di Pusat Grosir Metro Tanah Abang, Jakarta. *Jurnal Manajemen*. Vol 13. (1).

- Lukito, Pandu. 2015. Pengaruh Efikasi Diri, Faktor Kontekstual, dan Sikap Intensi Kewirausahaan pada Mahasiswa pada Jurusan Manajemen
- Novanda, F., Saputra, A. R. P., Santosa, A., & Widarto. (2023). Analysis of Return Visits to Yogyakarta Palace Heritage Tourism During the Covid-19 Endemic. *Kilisuci International Conference on Economic & Business*, 1, 302–311.
- Nurhayati, M., Kusumawardani, N., Saputra, A. R. P., & Santosa, A. (2023). Competence, Innovative Work Behavior, and Work Engagement: A Comparison of Generation X and Millennials. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 19(2), Article 2. <https://doi.org/10.33830/jom.v19i2.4855.2023>
- Rahman, R. N., & Saputra, A. R. P. (2023). The influence of green shared vision, education and training, and green recruitment, on organizational citizenship behavior for environment in elementary schools in Indonesia. *Journal of Management and Business Education*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.35564/jmbe.2023.0018>
- Ranto, Basuki, 2007. Korelasi antara Motivasi, Knowledge of Entrepreneurship dan In dependensi dan The Entrepreneur's Performance Pada Kawasan Industri Kecil Manajemen Usahawan Indonesia. LMFE-UI, Jakarta.
- Saputra, A. R. P., & Renata, G. R. (2023). Pengaruh Green Training, Green Recruitment and Selection Dan Green Empowerment Terhadap Green Performance Management Di Bengkel Sepeda Motor AHASS Bantul. *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.30640/trending.v1i4.1689>
- Satrio, D. Y (2017). Pengaruh Kepemimpinan Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pada Usaha UKM Di Jl. Dr. Mansyur). Program Studi Strata-1 Manajemen. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2012). Metode Pembelajaran. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Suryana. (2010). Kewirausahaan: Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses, (Edisi Keempat). Jakarta: Salemba Empat
- Suryana. (2013). Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses. Edisi Empat, Salemba Empat, Jakarta.
- Suryana. (2013). Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat, dan Proses Menuju Sukses. Edisi Empat, Salemba Empat, Jakarta.
- Susanto, H. (2019). Analisis Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Lokasi Usaha Dan Kreativitas Pengusaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Usaha Kecil Menengah (Ukm) (Studi Kasus Usaha-Usaha Kecil Menengah Di Sampit). *E-Jurnal Profit (Jurnal Penerapan Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan)*. Vol 4. (2). 200 – 214.
- Wahyuni, Sri. (2013). Hubungan Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa SMK Negeri 1 Samarinda. *eJournal Psikologi*, 88-9.
- Wibowo, (2011). Manajemen Kinerja, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

www.wikipedia.org Diakses pada 8 Februari 2022